

## Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien

**Elmi Masfufah**

STAIP, Indonesia

**Erna Sari**

STAIP, Indonesia

**Asshofarul Munafi'ah**

STAIP, Indonesia

**Heny Kusmawati**

STAIP, Indonesia

*Email:* [<sup>1</sup>elmimarfufah@gmail.com](mailto:elmimarfufah@gmail.com)

**Abstract.** *The effectiveness of the learning process will be influenced by the teacher's role in classroom management. It is challenging for teachers to manage courses, given the diversity of student personalities, needs, and learning styles. In learning achievement effective and efficient learning, a class must be managed. Teachers try to use the potential of the class, pay close attention to students, and get to know them one by one in preventing the emergence of student behavior that interferes with the smooth process of learning and teaching. Learning as a process has a strategy with classroom management to streamline learning. Teachers strive to create and maintain a conducive, ideal, and enjoyable learning environment and conditions to ensure an efficient learning process and learning objectives are successfully met. This study aims to describe classroom management techniques that improve learning outcomes and processes. This research method uses a systematic literature review from the library and is descriptive qualitative. According to several studies that have been effective in evaluating, the main challenge of teaching is managing preparation, demonstration, and managing the process and result for self-evaluation. However, it is important to emphasize that instructors must understand problem-based learning models to apply efficient discussion, presentation, and group discussion techniques in the classroom.*

**Keywords:** *Classroom Management Strategies, Processes, and Learning Outcomes*

**Abstrak.** Efektivitas proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh peran guru dalam pengelolaan kelas. Hal ini menantang bagi guru untuk mengelola kursus, keragaman kepribadian siswa, kebutuhan, dan gaya belajar. Dalam pencapaian pembelajaran yang efektif dan efisien, sebuah kelas harus dikelola. Pengajar berusaha untuk menggunakan potensi kelas, memperhatikan siswa secara dekat, dan mengenal mereka satu per satu dalam mencegah munculnya perilaku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar dan mengajar. Pembelajaran sebagai proses memiliki strategi dengan pengelolaan kelas dalam upaya mengefektifkan pembelajaran. Pengajar berupaya menciptakan dan memelihara lingkungan dan kondisi pembelajaran yang t, ideal, dan membahagiakan guna menjamin proses pembelajaran yang efisien dan pembelajaran yang tujuan berhasil dipenuhi. Tujuan studi ini adalah untuk mendeskripsikan teknik pengelolaan kelas yang meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan

---

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 18, 2023

\* Elmi Masfufah, [elmimarfufah@gmail.com](mailto:elmimarfufah@gmail.com)

tinjauan literatur sistematis dari perpustakaan dan bersifat deskriptif kualitatif. Menurut sejumlah penelitian yang telah efektif dalam mengevaluasi, tantangan utama pengajaran adalah mengelola persiapan, demonstrasi, dan pengelolaan proses dan hasil akhir untuk evaluasi diri. Namun, penting untuk ditekankan bahwa instruktur harus memahami model pembelajaran berbasis masalah untuk menerapkan teknik diskusi, presentasi, dan diskusi kelompok yang efisien di kelas.

**Kata kunci:** Startegi Pengelolaan Kelas, Proses dan Hasil Pembelajaran

## LATAR BELAKANG

Kata "strategi" dapat diterjemahkan secara linguistik sebagai "trik," "petunjuk," atau "pendekatan." Strategi, di sisi lain, sering didefinisikan sebagai rencana tindakan yang sering dijelaskan secara spesifik. Strategi, di sisi lain, didefinisikan sebagai rencana yang mencakup semua kegiatan yang ditujukan dalam pencapaian tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Manajemen adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh pendidik untuk mengatur lingkungan belajar sehingga seri pengajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Manajemen kelas menjadi krusial dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membuat suasana kembali kondusif jika muncul masalah (Istihana, 2015). Pengertian administrasi kelas Menurut Fathurrohman dan Sutikno, guru melakukan upaya yang disengaja untuk memastikan bahwa muridnya belajar secara efektif dan efisien untuk memenuhi tujuan pembelajarannya.<sup>2</sup> "Manajemen kelas adalah serangkaian perilaku rumit yang digunakan guru untuk menghasilkan dan memelihara pengaturan kelas yang akan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan instruksional mereka secara efisien — yang akan memungkinkan mereka untuk belajar," kata Wilford A. Weber.<sup>3</sup> Menurut definisi tersebut, manajemen kelas mengacu pada berbagai teknik yang digunakan guru dalam mengatur dan menjaga lingkungan di kelas yang akan membantu siswa berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran mereka. Pola atau metode yang digunakan guru dalam menciptakan dan memelihara lingkungan kelas sesuai dikenal dengan strategi manajemen kelas.<sup>4</sup> Menurut penelitian ini, penulis sampai pada kesimpulan bahwa teknik manajemen kelas adalah tindakan untuk menetapkan, memelihara, dan mengembalikan lingkungan belajar yang ideal sehingga tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dapat terpenuhi.

Menurut Djamarah (2016:185), Konsep manajemen kelas dimungkinkan untuk mengurangi masalah gangguan di kelas. Djamarah menyatakan pedoman sebagai berikut:

a) Menyenangkan dan Bersemangat Proses belajar mengajar membutuhkan: a)

Kehangatan dan Antusiasme; b) Tantangan; c) Variasi; d) Fleksibilitas; e) Penonjolan pada Kepositifan; f) Peran Disiplin. Kemampuan instruktur untuk membangun lingkungan dan iklim belajar yang sesuai dikenal sebagai manajemen kelas. Untuk menumbuhkan suasana yang menyenangkan, manajemen kelas ini berusaha menawarkan beberapa fasilitas untuk kegiatan belajar dalam konteks sosial dan emosional serta intelektual. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi manajemen kelas selain penggunaan konsep manajemen kelas. Kerja sama dalam pembelajaran harus dipupuk melalui hubungan positif antara instruktur dan siswa. Strategi yang digunakan guru dalam peningkatan pembelajaran di antara siswa di kelas. Pendekatan Kekuatan adalah yang pertama dari metode ini. Threat Approach, Freedom Approach, Prescription Approach, dan Threat Approach adalah tiga pendekatan lainnya. Pendekatan berikut digunakan: Strategi Pengajaran; Transformasi Perilaku; Sosial ekonomi; Kerja Kelompok; dan Pilihan dan keberagaman. Berbagai teknik manajemen kelas meliputi:

### Keefektivan Pembelajaran

#### 1. Pengertian efektivitas pembelajaran

Kata efektivitas biasanya mengacu suatu keinginan yang ingin tercapai oleh kegiatan tersebut, sedangkan efektivitas kegiatan tergantung pada apakah rencana tersebut secara khusus ditujukan untuk konteks pendidikan lanjutan. Miarso berpendapat mengenai efektivitas pembelajaran yaitu yang menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan tepatsiswa dengan dengan metode pembelajaran yang sesuai.<sup>13</sup> Mendiskusikan dari definisi tersebut, Miarso melanjutkan dengan menyatakan bahwa efektivitas belajar sering terukur dari ketepatan pencapaian tujuan pembelajaran atau *manage* suatu kondisi. Selain itu, Popham berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran harus dilihat dari sudut pandang guruterentu yang mendidik golongan siswa dalam kondisi tertentu, berusaha guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup> Pada saat yang sama, Dunne mengklaim bahwa pembelajaran yang efektif mempunyai dua ciri. Ciri pertama adalah “memfasilitasi pembelajaran” tentang suatu fakta, *soft skill*, nilai, konsep, atau hasil belajar yang diharapkan. Dan ciri yang kedua, *soft skill* diakui oleh mereka yang memiliki keahlian untuk

menilainya, seperti guru, pengawas, maupun siswa.<sup>15</sup>

Pada teori efektivitas, istilah efektivitas berarti perbandingan mengenai hasil atau pencapaian yang terwujud dengan maksud awal atau terwujudnya harapan. Dalam hal ini efektivitas berkaitan dengan terwujudnya tujuan atau hasil, yaitu tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang sudah disusun. Efektivitas selalu memiliki hubungan keterkaitan pada efisiensi. Istilah kedua tersebut saling terkait, tetapi ada perbedaan makna yang jelas. Efisiensi yaitu konsep yang mencerminkan hubungan ikhtiar yang baik dengan pencapaiannya.<sup>16</sup> Efisiensi juga memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan dengan tepat, akurat, dan kemungkinan untuk membandingkan jumlah input dan output. Pada konteks pembelajaran, efisiensi bermakna peningkatan kualitas pembelajaran dan menguasai materi, meminimalkan jam belajar, meningkatkan *soft skill* guru, dan pengurangan biaya. Jika dilihat dari lembaga pendidikan, efisiensi seolah mengarah pada efisiensi yang berdampak terhadap peningkatan keahlian guru pada proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran yang memprioritaskan hubungan antara siswa serta guru memiliki peran yang aktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan perbedaan antara efisien dan efektif. Efektif adalah mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan pada rencana. Sehingga perencanaan pembelajaran yang efektif yaitu rencana pembelajaran yang memiliki ciri khusus terkait target dan guru mengukur pencapaian pencapaiannya. Disisi lain, efisiensi adalah melaksanakan suatu hal yang benar dan tepat seperti yang direncanakan.

## 2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Slavin berpendapat mengenai keefektifan pembelajaran terbagi menjadi empat indikator yakni mutu pembelajaran, jenjang pembelajaran yang sesuai, dorongan, dan waktu.<sup>17</sup> Indikator yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran sebagaimana menurut Miarso de Wotruba, yaitu:

- a. Materi terstruktur dengan baik
- b. Berkomunikasi secara efektif
- c. Antusiasme dan menguasai pengetahuan
- d. Perilaku positif pada siswa

- e. Memberikan skor sesuai kemampuan siswa
- f. Kemahiran pada metode pembelajaran
- g. Hasil belajar siswa bagus

Dari indikator keefektifan pembelajaran diatas, maka peneliti membuat indikator yang akan dijadikan tolok ukur pembelajaran yang tergolong efektif, antara lain materi terstruktur dengan baik, berkomunikasi secara efektif, antusiasme dan menguasai materi pelajaran, perilaku positif pada siswa, memberikan nilai sesuai kemampuan siswa, kemahiran dalam metode pembelajaran, dan hasil belajar siswa bagus.

### 3. Karakteristik Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran digunakan dalam mengukur terwujudnya tujuan pembelajaran atau *manage* suatu kondisi dengan tepat. Dalam definisi ini terkandung beberapa hal, yaitu efektivitas pembelajaran adalah aktivitas edukatif yang memiliki karakteristik, yakni;

- a. Tersusun secara runtut, yang dilaksanakan dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan
- b. Responsif pada kepentingan kewajiban belajar dan kebutuhan siswa
- c. Tujuannya jelas sehingga seseorang dapat mencoba untuk mewujudkannya
- d. Mulai dari kemahiran siswa, guru, masyarakat, dan pemerintah<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dari karakteristik program pembelajaran efektif maka peneliti merujuk pada karakteristik pembelajaran efektif, yakni:

- a. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang perspektif menghasilkan meliputi pemeriksaan hasil belajar siswa sesudah dilakukannya rencana pembelajaran melingkupi keahlian kognitif, afektif, dan psikomotorik
- b. Pembelajaran efektif yaitu proses belajar yang bukan saja dilihat berdasarkan derajat berhasilnya belajar tetapi juga harus dilihat dari prosesnya meliputi *soft skill* siswa, dorongan, umpan balik, partisipasi aktif, kolaborasi, tingkat kesukaran dalam menggunakan media, waktu, dan tata cara dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran

- c. Pembelajaran efektif juga dapat didukung dari segi fasilitas pendukung, antara lain sumber daya yang dibutuhkan murid saat proses pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, dan buku pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan metode dengan pendekatan literature review, dalam ulasan mengenai strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif serta efisien. Penelitian ini berupa kepustakaan (library research), yakni urutan penelitian yang berhubungan dengan Teknik pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyeknya dapat dipelajari dari berbagai informasi kepustakaan (buku, artikel, jurnal, surat kabar, majalah, dan ensiklopedia). Tinjauan pustaka (literatur review) yaitu artikel kajian yang menelaah gagasan secara jelas atau penemuan yang ada pada tubuh literatur review dan merumuskan peranan teoritis dan metodologis guna pembahasan tertentu. Penelitian kepustakaan ini berfokus pada temuan berbagai teori, pola, hukum, serta gagasan yang dipergunakan dalam mengkaji dan mampu menyelesaikan pertanyaan penelitian. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu menyajikan informasi secara runtut diikuti dengan pemahaman dan penjelasan sehingga pembaca mampu memahaminya dengan baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **STRATEGI PEMBELAJARAN**

#### **1. Analisis Kebijakan**

Kebijakan publik menyangkut isu dan masalah yang terjadi di masyarakat yang dikonstruksi dan diterjemahkan ke dalam keputusan, serta ditempatkan dalam agenda kebijakan dan agenda politik (Retnoningsih dan Marom, 2017). Analisis kebijakan diperlukan untuk mengetahui apakah substansi kebijakan memuat informasi tentang masalah yang akan diselesaikan dan dampak yang mungkin timbul akibat kebijakan yang diterapkan (Dunn, 2003). Analisis kebijakan merupakan prosedur berpikir yang telah lama dikenal dan dilakukan dalam sejarah manusia.

Menurut Duncan MacRae (Dunn, 2003) “analisis kebijakan adalah sebagai disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta untuk menjelaskan, mengevaluasi, dan menghasilkan pemikiran dalam konteks upaya memecahkan masalah publik”. Suryadi dan Tilaar (1994) lebih jauh menekankan bahwa analisis kebijakan adalah suatu metode atau prosedur untuk menggunakan pemahaman manusia dan untuk memecahkan masalah kebijakan.

Analisis kebijakan adalah penerapan berbagai metode penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok peneliti kebijakan dengan tujuan memperoleh berbagai data dan mengolahnya menjadi informasi yang relevan dengan suatu kebijakan (policy information) yang selanjutnya digunakan dalam merumuskan suatu kebijakan yang kompleks dan masalah publik yang kompleks menjadi lebih terstruktur (well-structured policy problem) sehingga memudahkan dalam merumuskan dan memilih berbagai alternatif kebijakan (alternatif kebijakan) untuk memecahkan suatu masalah kebijakan dan merekomendasikannya kepada pembuat kebijakan dan menjadikannya sebagai dasar informasi dalam proses pengambilan keputusan (Retnoningsih dan Marom, 2017).

## 2. Rumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan merupakan hal terpenting dalam proses pembuatan kebijakan publik berupa rangkaian keputusan untuk memecahkan masalah. Anderson mengatakan bahwa perumusan kebijakan merupakan upaya untuk menjawab berbagai pertanyaan publik, bagaimana alternatif pemecahan masalah yang berkembang dan siapa yang berpartisipasi. Sementara itu, pembentukan kebijakan lebih mengacu pada aspek-aspek seperti bagaimana masalah publik menjadi perhatian pembuat kebijakan, bagaimana proposal kebijakan dirancang untuk masalah tertentu, dan bagaimana proposal tersebut diambil di antara alternatif-alternatif yang bersaing. Pembuatan kebijakan merupakan keseluruhan tahapan dalam kebijakan publik yang berupa rangkaian keputusan (Winarno, 2002).

## 3. Payung Hukum

Selama ini program presiden keempat ini masih belum memiliki landasan hukum yang baku, sehingga dalam prakteknya masih sering terjadi miskomunikasi antar sektor lembaga pendidikan. Landasan hukum yang digunakan masih mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## 4. Sumber Anggaran

Dalam proses pelaksanaan kebijakan belajar mandiri pasti diperlukan anggaran, sumber dana anggaran pendidikan berasal dari masyarakat dan pemerintah. Karena kebijakan ini belum memiliki payung hukum yang kuat dalam pelaksanaannya, sumber anggaran masih belum dialokasikan dengan baik dan sistematis sehingga sekolah sebagai pengguna kebijakan ini sering mengalami kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan ini. Apalagi, proses pelaksanaan kebijakan belajar mandiri bertepatan dengan kasus pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua lembaga pendidikan mampu beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi.

#### 5. Desain Kebijakan

Secara keseluruhan kebijakan belajar mandiri merupakan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dengan kebijakan tersebut, layanan pendidikan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terikat oleh ruang dan waktu, mengingat saat ini kita telah memasuki revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Maka menindaklanjuti arahan RI Joko Widodo dan Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan empat program utama dari kebijakan pendidikan "Kebebasan Belajar". Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). semua layanan pendidikan harus berbasis teknologi, hal ini juga membantu dalam mengatasi masalah pandemi Covid-19 yang telah menjadi wabah dunia.

Kebijakan belajar mandiri dilaksanakan untuk membantu mengatasi permasalahan pendidikan yang sering terjadi berulang kali yang membatasi ruang gerak guru dan siswa untuk mengeksplorasi diri dengan banyaknya administrasi yang harus dipenuhi. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Pendidikan Belajar Gratis merupakan respon Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dengan mengutamakan pendidikan karakter. Tujuannya agar dalam sistem pendidikan khususnya bidang pembelajaran, peserta didik dapat menguasai literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Sehingga pendidikan di Indonesia mampu mencetak generasi unggul yang mampu bersaing secara global.

## 6. Merdeka Belajar

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan saat ini dipandang tidak hanya sebagai sektor penyedia layanan publik (*public goods*), tetapi juga sebagai investasi produktif (*productive investment*) yang memacu pertumbuhan di berbagai bidang dan sektor pembangunan di Indonesia. Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa dan negara, memiliki peran yang sangat strategis dan menjadi inisiator penentu kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, setiap pengelola pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan harapan semua pihak. Berangkat dari hal tersebut, diperlukan konsepsi, kebijakan, dan program pendidikan yang tepat, terarah, dan aplikatif.

Semangat untuk berinovasi dan berubah adalah semangat pertama dari program belajar mandiri yang akan dilaksanakan di sektor pendidikan Indonesia. Apalagi di era revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi (Ammas, 2021). Menurut Kemendikbud, belajar mandiri adalah memberikan kebebasan dan otonomi lembaga pendidikan serta kemandirian dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit-belit dan mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih bidang yang disukainya (Tinggi, 2020). Konsep belajar mandiri digagas agar peserta didik memiliki kebebasan dalam berpikir kritis dan cerdas, hal ini akan membuat peserta didik mendalami bagaimana proses pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hadjar Dewantara dalam mengimplementasikan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani di sekolah. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini mengedepankan keterbukaan dalam berpikir. Jika kebebasan belajar terpenuhi maka akan tercipta kemandirian belajar yang disebut sekolah mandiri.

Saat ini kebebasan pendidikan terletak pada gagasan humanisme baru (Marope, 2019). Esensi kebebasan berpikir menurut Nadiem, harus didahului guru sebelum mengajarkannya kepada siswa. Nadiem mengatakan, dalam kompetensi guru di level manapun, tanpa proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, pembelajaran tidak akan pernah ada. Dengan kebijakan belajar mandiri ini, Kemendikbud berharap penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran harus menyenangkan

ditambah dengan pengembangan pemikiran inovatif oleh guru, hal ini dapat menumbuhkan sikap positif siswa dalam menyikapi pembelajaran. Belajar mandiri merupakan proses belajar yang wajar dalam mencapai kebebasan berpikir dan inovasi dalam pendidikan.

## 7. Matriks Analisis SWOT

### a) Faktor internal

#### Kekuatan (*Strengthneses* )

- a. Memberikan perlindungan dan keselamatan siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemic Covid- 19.
- b. Proses pembelajaran dapat diakses dan dilaksanakan tanpa terbebani oleh ruang dan waktu antara guru dan siswa.
- c. Kurikulum lebih fleksibel melalui Kepmendikbud Nomor 719 Tahun 2020.
- d. Dukungan penuh terhadap kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah terkait sarana pembelajaran yang mudah diakses melalui kerjasama Mendikbud dengan memberikan layanan informasi sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud.

#### Kelemahan (*Weakness*)

- a. sebuah Sumber daya manusia yang masih minim keterampilan teknologi informasi selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
- b. Siswa di pedesaan masih kesulitan mengakses pembelajaran daring karena keterbatasan fasilitas.
- c. Konektivitas jaringan antar wilayah yang berbeda sehingga akses pembelajaran sering tersendat.
- d. Terbatasnya interaksi/komunikasi antara siswa dan guru kurang optimal dalam proses pembelajaran.

### b) Faktor Eksternal

#### Peluang (*Opportunities*)

- a. sebuah proses pembelajaran berbasis daring merupakan hal baru di masa pandemi Covid-19.

- b. Pelaksanaan proses pendidikan lebih fleksibel. Pelaksanaan proses pendidikan lebih fleksibel.
- c. Sebuah kebijakan yang sangat solutif dan strategis di tengah pandemi Covid-19 dalam mencegah penularan.
- d. Meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan materi yang menarik dalam proses pembelajaran.
- e. Tersedia berbagai informasi dan layanan pendidikan yang mendukung pelaksanaan kebijakan belajar mandiri di masa pandemi Covid-19.

Ancaman (*Treats*)

- a. Orang tua yang kesulitan mengalokasikan waktu untuk mendampingi anaknya belajar.
- b. Interaksi siswa dan guru yang terbatas memicu rendahnya pemahaman siswa dan menurunnya semangat belajar siswa.
- c. Tingkat kejenuhan yang berlarut-larut mempengaruhi kedisiplinan dan kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
- d. Lingkungan belajar siswa yang berbeda memicu tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi menurun dan tidak merata.
- e. Kebijakan belajar mandiri belum mampu memberikan solusi bagi daerah tertinggal, terutama keterbatasan akses layanan dan fasilitas belajar yang belum memadai dan optimal.

## 8. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar

Dari penjelasan matriks di atas dapat dipahami bahwa kebijakan belajar mandiri dalam penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19 masih merupakan hal yang baru bagi seluruh penyelenggara layanan pendidikan. Matrik analisis SWOT di atas juga menunjukkan bahwa ancaman dan kelemahan masih mendominasi kekuatan dan peluang yang ada, ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas teknologi informasi dan dukungan pemerintah yang berwenang masih bertabrakan dengan kenyataan lapangan pada masyarakat yang masih gagap dalam menguasai teknologi. serta keterbatasan anggaran dalam mengelola dan mendukung keberhasilan implementasi kebijakan belajar mandiri di masa pandemi Covid-19.

Di sisi lain, kebijakan belajar mandiri ini juga sangat membantu dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tengah pandemi Covid-19, dengan adanya kebijakan ini secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada semua pihak baik siswa maupun guru untuk dapat melatih kemandirian dalam belajar. Mereka dapat dengan bebas mengeksplorasi materi dan materi pelajaran apa saja yang saling berkaitan tanpa ada batasan ruang dan waktu. Serta meningkatkan layanan pendidikan dalam pengembangan teknologi informasi untuk proses pembelajaran yang berkualitas. Melihat perkembangan dunia pendidikan yang memakan waktu hampir satu tahun di masa pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan dan menetapkan kebijakan belajar mandiri untuk menjadi era baru dalam dunia pendidikan.

Peserta didik pada jenjang satuan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dengan situasi baru dalam proses pembelajaran di era belajar mandiri saat ini. Kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada merekonstruksi pendidikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tidak langsung melalui media online dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. Proses pembelajaran melalui media daring memberikan paradigma dan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang, bereksplorasi, dan berpikir kritis dan kreatif secara mandiri dengan bimbingan dan bimbingan dari pendidik dan tenaga kependidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Peserta didik membutuhkan bentuk pendidikan yang tepat agar mampu menyesuaikan kondisi pribadi dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pendidikan di era belajar mandiri.

## **METODE PEMBELAJARAN**

Metode pembelajaran yang paling efektif. Pasca munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan mulai mencari inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Apalagi, Surat Edaran no. 4 Tahun 2020 dari Mendikbud yang menganjurkan agar semua kegiatan di lembaga pendidikan harus menjaga jarak dan semua penyampaian materi disampaikan di rumah masing-masing.

### ***1. Project based learning***

Menurut Mendikbud, metode pembelajaran berbasis proyek sangat efektif bagi siswa dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk

siswa yang berada di zona kuning atau hijau. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya Anda juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

## **2. *Daring Method***

Untuk menyiasati ketidakkondusifan dalam situasi seperti ini, cara online bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif dalam menghadapinya. Dilansir dari Kumparan, Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di masa pandemi ini.

Cara ini tampaknya mampu membuat siswa menggunakan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar rumah atau melakukan segala aktivitas belajar melalui sistem online. Jadi, cara online ini sangat cocok untuk mahasiswa yang berada di zona merah. Dengan menggunakan metode full online seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berjalan dan semua siswa tetap berada di rumah masing-masing dalam kondisi aman.

## **3. *Luring Method***

Offline mengacu pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Cara ini sangat cocok untuk mahasiswa yang berada di zona kuning atau zona hijau, apalagi dengan protokol new normal yang ketat. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajarkan secara bergiliran (model shift) untuk menghindari keramaian. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran luring ini disarankan Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum di masa darurat pandemi ini.

## **4. *Home visit method***

Seperti metode lainnya, home visit menjadi salah satu pilihan metode pembelajaran di masa pandemi ini. Metode ini mirip dengan kegiatan belajar mengajar yang disampaikan selama home schooling. Jadi, guru mengadakan kunjungan rumah ke rumah siswa selama waktu tertentu.

## **5. *Integrated curriculum***

Metode pembelajaran ini disampaikan anggota Komisi X DPR RI Prof Zainuddin Maliki. Dikutip dari JPNN.com, mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya ini mengatakan pembelajaran akan lebih efektif jika mengacu pada project base. Yang mana, setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Kurikulum terpadu dapat diterapkan untuk semua siswa di semua wilayah, karena metode ini akan dilaksanakan dengan menggunakan sistem online. Sehingga penerapan kurikulum terpadu dinilai sangat aman bagi siswa.

#### **6. *Blended learning***

Metode blended learning merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem online maupun tatap muka melalui video conference. Jadi, meskipun siswa dan guru belajar dari jarak jauh, mereka tetap dapat berinteraksi satu sama lain.

Mengingat wabah pandemi yang belum Anda ketahui secara pasti kapan berakhirnya, mungkin metode belajar ini bisa Anda jadikan pilihan bagi siswa Anda. Dengan cara-cara tersebut diharapkan pendidikan di Indonesia tetap berjalan dengan baik dan lancar.

## **SIMPULAN**

Secara sederhana kelas di pahami sebagai suatu kelompok yang berisi para peserta didik yang ada pada saat itu yang bersamaan, menerima mata pelajaran yang sama serta pada tenaga pengajar yang sama. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru di dalam membuat kondisi pembelajaran yang aman serta nyaman, lingkungan yang nyaman dan aman akan menciptakan kondisi belajar menjadi lebih lancar yang dapat pengoptimalkan kemampuan yang ada pada guru serta peserta didik, unsur yang ada pada lingkungan belajar dapat memberikan pengaruh pembelajaran mulai dari cara mengajar, gaya belajar, gaya susunan kelas dan lainnya.

Dalam rangka meminimalisir masalah-masalah gangguan dalam proses pengelolaan kelas dapat di terapkan prinsip pengelolaan kelas, Djamarah menjelaskan bahwa prinsip tersebut adalah hangat dan antusias, tantangan,

bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal positif, dan peranan kedisiplinan. Hubungan yang baik antara guru dengan murid akan berdampak pada terjalinya kerja sama yang baik ketika proses pembelajaran dalam kelas. Untuk membuat jalinanyang baik antara guru dan murid perlu di lakukan pendekatan-pendekatan yang di lakukan, seperti pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan ancaman, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan pendekatan sosial emosional, pendekatan kerja kelompok dan pendekatan elektis dan plurastik.

## DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal Ilmiah

- Harjali, H. (2017). *Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP), 23, 010–019.
- Isbadrianingtyas, Nafi and Hasanah, Muakibatul and Mudiono, A. (2016). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1, 901–904. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6300>
- N. K. A. Basunari, I. B. P. Mardana, I. N. P. Suwindra. (2017). Strategi Pengelolaan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Fisika: Relevansinya Terhadap Upaya Pengembangan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di SMA. Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha, Vol. 7 No. 2
- R. Abu Hasan Agus. 2015. Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 03 No. 01
- Surjana, Andyarto. (2002). *Efektivitas Pengelolaan Kelas*. Jurnal Pendidikan Penabur, Nomor 01, Tahun I.
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. E- Tech : Jurnal STKIP Adzkia, Volume 07 Number IV.

### Buku

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.

- Burhanuddinn dkk., 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunne, Richard. 1996. *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Maman, R. (1998). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Pranada Media
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Puput Fathurohman dan M Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pidarta, Made. 1970. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rofiq, A. (2009). *Pengelolaan kelas*. Malang: Direktorat Jendral PMPTK.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rianto, Milan. 2007. *Pengelolaan Kelas Model PAKEM*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Slavin, R.E. 1994. *Education psychology Theory: Teori and practice*. Massachusetts: Allyn And Bacon Publik.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah-Kiat menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- W. James, Popham. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka cipta.